

LENIN dan INDONESIA

D. N. AIDIT



D. N. AIDIT

LENIN DAN INDONESIA



Jajasan „Pembaruan”
Djakarta 1960

CEK - 2001

PER. NEG. R. I.

31/12 - l

T.
321.8404
Aid
L



INTRODUKSI

90 tahun harilahir Lenin, 22 April 1960, tak ingin kami lewatkan begitu sadja. Ini adalah kesempatan jang sangat baik untuk menggalang suatu usaha jang besar, jaitu : mempeladjadi W.I. Lenin „empu revolusi“ itu lebih banjak, lebih baik, lebih mendalam.

Menjambut 90 tahun Lenin ini Ketua CC PKI, Kawan Aidit memberikan wawantjara kepada Radio Moskow tentang usaha² peringatan Lenin di Indonesia, mengutjapkan pidato pembukaan pameran Lenin & Karja²nja, dan memberikan Kuliah Umum beratjara Lenin & Indonesia didepan Universitas Rakjat.

Dengan persetudjuan Radio Moskow, Panitia CC PKI Pameran Lenin & Karja²nja serta Universitas Rakjat, maka kami bukukan ke-tiga² material itu jang penting sekali untuk pegangan bagi studi jang serius tentang Lenin dan Leninisme.

Penerbit

Djakarta, 20 April 1960.

PER. NEG. R. I.



Rakjat Pekerdja Indonesia Akan Mengenal Lenin Sebagai Lenin Mengenal Indonesia

(keterangan kepada Radio Moskow)

Berhubung dengan akan berlangsungnya peringatan ulangtahun ke-90 harilahir Lenin, wakil Radio Moskow di Djakarta mengajukan pertanjaan kepada Ketua CC PKI, D.N. Aidit, mengenai pendapatnja tentang peristiwa bersedjarah ini. Keterangan D.N. Aidit kepada Radio Moskow adalah sbb.:

Ulangtahun ke-90 hari lahir Lenin diperingati oleh Rakjat pekerdja Indonesia dengan tekanan untuk lebih mengenal adjaran² dan sifat² Lenin jang agung sebagai manusia dan sebagai pemimpin umat progresif.

Badan Hubungan Kebudayaan Indonesia-Sovjet di Djakarta dan di-tempat² lain di Indonesia ambilbagian aktif dalam memperingati hari bersedjarah ini. Ini berarti bahwa Rakjat Indonesia jang tjinta persahabatan antara bangsa² dan tjinta perdamaian memperingati Lenin.

Serikatburuh² dan organisasi² massa progresif lainnja memperingati Lenin dengan tjaranja masing². Popularitet Uni Sovjet, terutama sesudah kundjungan Kawan Nikita Chrusjtjov pada awal tahun ini membikin Rakjat pekerdja Indonesia lebih tertarik pada nama Lenin, dan mendjadi terdorong untuk mengenal lebih djauh siapa gerangan tokoh besar ini.

Partai Komunis Indonesia memperingati hari bersedjarah ini dengan menarik perhatian kaum Komunis untuk lebih sungguh² dan lebih gairah mempeladjar Lenin. Departemen Agitprop CC PKI mengadakan beberapa penerbitan khusus berhubung dengan hari ber-

sedjarah ini, dan telah memutuskan untuk lebih tjepat menerdjemahkan dan menerbitkan dua djilid Pilihan Tulisan Lenin jang terdiri dari empat buah buku.

Sebuah panitia jang khusus dibentuk untuk memperingati Lenin akan mengadakan pameran tentang Lenin, tentang pribadinja, tentang karja²nja dan tentang hasil² jang sudah ditjapai berkat fikiran² zenial dari Lenin.

Universitas Rakjat di Djakarta dan di-kota² lain memperingati Lenin dengan mengadakan kuliah umum dengan tema *Lenin dan Indonesia*. Saja merasa sangat gembira karena dalam hubungan dengan peringat-an Lenin kali ini saja mendapat kesempatan mengutjapkan kuliah umum dihadapan para siswa dan undangan Universitas Rakjat di Djakarta.

Kuliah² umum di Universitas² Rakjat, selain daripada memperkenalkan karja² Lenin jang penting², jang ditulis sebelum dan segera sesudah Revolusi Sosialis Oktober Besar 1917, dititikberatkan pada mengungkapkan sesuatu jang sangat penting dan mengharukan, jang selama ~~ini~~ belum banjak diketahui di Indonesia, jaitu tulisan² Lenin tentang perdjjuangan revolusioner Rakjat Indonesia untuk kemerdekaan nasional dan demokrasi.

Tulisan Lenin jang berkepala *Kebangkitan Asia dan Eropa jang Terbelakang Dan Asia jang Madju*, kedua-duanja ditulis dalam tahun 1913, mendapat sorotan istimewa. Kedua tulisan ini, walaupun hanya tulisan-tulisan pendek sadja, menundjukkan pengetahuan dan pengertian Lenin jang dalam tentang Indonesia dan Asia pada umumnja.

Tidak dapat disangkal, bahwa tulisan Lenin tentang *Kebangkitan Asia* adalah bukti bahwa Lenin merupakan orang asing jang pertama jang mengerti benar apa jang sedang terdjadi di Indonesia pada tahun belasan abad ke-20. Ia mengerti benar tentang kekuatan² progresif jang sedang tumbuh ketika itu, dan pada waktu itu ia sudah memastikan bahwa kolonialisme, walatu-

pun masih kuat, pada akhirnya pasti akan digulingkan oleh kekuatan² progresif yang sedang tumbuh di Indonesia dan di Asia, kekuatan² yang bersekutu dengan kekuatan² Rakyat pekerja Eropa yang juga sedang bangkit. Sedjak tahun belasan abad ke-20 Lenin sudah mengajukan fikiran, bahwa Indonesia harus bebas dari Nederland. Fikiran Lenin adalah seirama dengan perjuangan kemerdekaan yang sedang tumbuh dengan hebatnja di Indonesia.

Lenin telah menunjukkan pengertian yang dalam tentang Indonesia dan Asia, ia mempunyai hubungan yang sangat erat dengan persoalan² yang dihadapi oleh Rakyat Indonesia dan Rakyat² Asia lainnya.

Sebagai tanda terimakasih kepada Lenin, kaum progresif Indonesia yang paling maju, terutama kaum Komunis, sudah selajaknja berbulat tekad pada ulang-tahun ke-90 harilahir Lenin ini untuk lebih mengenal Lenin, mengenal ajaran²nja dan sifat²nja yang agung sebagai manusia dan pemimpin. Bukan untuk kepentingan orang lain, tetapi untuk kepentingan Rakyat dan Revolusi Indonesia sendiri, yang merupakan bagian yang takterpisahkan dari perjuangan umatmanusia diseluruh dunia guna haridepan yang gemilang.

Saja yakin, sesudah peringatan ulang-tahun ke-90 Lenin, kerja² Lenin dan sifat² agung Lenin akan dikenal lebih baik di Indonesia. Rakyat pekerja Indonesia akan mengenal Lenin sebagaimana Lenin mengenal Indonesia, jaitu mesra dan mendalam.

Mengenal Lenin Berarti Mengenal Jalan Penyelesaian Revolusi Indonesia

*(Pidato singkat yang diucapkan pada pembukaan Pameran
Tentang Lenin pada tanggal 19 April 1960
di Gedung SBKA, Djakarta)*

Para saudara dan kawan² !

Sore ini kita berkumpul untuk membuka sebuah Pameran Tentang Lenin dalam rangka memperingati ulangtahun ke-90 hari lahir Lenin.

Lenin terkenal diseluruh dunia sebagai pendiri Partai Komunis Uni Sovjet dan maha pemimpin Revolusi Sosialis Oktober Besar tahun 1917, revolusi yang memungkinkan adanya negara sosialis pertama, yaitu Uni Sovjet yang besar dan modern sekarang. Nama Lenin adalah satu dengan dan takterpisahkan dari Revolusi Oktober 1917.

Kita masing² sudah mengenal keunggulan Uni Sovjet dilapangan pembangunan ekonomi nasional, dilapangan ilmu, teknik, kebudayaan dan olahraga. Semuanya ini dimungkinkan karena suksesnya Revolusi Oktober 1917, berkat pimpinan Lenin yang zenial.

Presiden Sukarno pernah menulis, bahwa Lenin adalah seorang yang mempunyai „djiwa yang agung“, sedangkan mengenai Revolusi Oktober Presiden Sukarno pernah menulis sbb. : „Dalam Revolusi Oktober Rakjat Rusia menundjukkan kepada Rakjat² Asia yang melawan kolonialisme bahwa klas pekerdja dapat menggulingkan suatu kekuasaan yang begitu kuat seperti otorokrasi tsar yang feodal dan membangun suatu masyarakat baru yang mereka impi²kan. Kedjadian besar yang bersejarah ini sekalipun ia terdjadi diluar Asia sangat mendjiwai Rakjat² Asia yang berdjuaug untuk kemer-

dekaan nasional mereka. Dan kemenangan Revolusi Oktober menjebakkan Rakjat² Asia lebih hebat lagi berdjuang untuk kemerdekaan nasional melawan penindasan asing. Ia mendjadi lebih terorganisasi, tudjuannja mendjadi lebih djelas dan tidak kenal kompromi: kemerdekaan sekarang djuga". (Presiden Sukarno dalam Revolusi Oktober Dan Kebangunan Rakjat Asia). Selandjutnja dikatakan oleh Presiden Sukarno: „didjivai oleh kemenangan² Revolusi Oktober 1917 di Rusia, Rakjat² Asia makin teguh lagi bersatu dalam perdjuaan melawan kekuasaan kolonial".

Djuga Pedjabat Presiden Djuanda memberi penilaian jang tinggi pada Revolusi Oktober. Dalam sambutan beliau pada ulangtahun ke-42 Revolusi Sosialis Oktober Besar antara lain beliau menulis :

„Revolusi Sosialis jang berlangsung di Uni Sovjet terbukti tidak hanja merupakan revolusi nasional Rakjat Uni Sovjet sendiri. Adalah kenyataan-jang tak dapat disangkal, bahwa ber-puluh² bangsa bergerak, menjelesaikan revolusi sosialis, masing² menurut garis jang sesuai dengan keadaan setempat. Hal ini merupakan salahsatu fenomena chas jang mendjadi sifat pengenal daripada abad ke-20.

„Revolusi Sosialis telah menghadapkan kepada umat-manusia suatu kenyataan jang tidak dapat disangkal, yakni adanya perubahan radikal dalam keseimbangan kekuatan perkasa² dunia, karena terdjadi pergeseran² jang maha besar dan pengelompokan² atas dasar jang baru. Hal ini ter-lebih² terasa sedjak berachirnja perang dunia jang lalu setelah Uni Sovjet keluar dari peperangan sebagai kekuatan besar".

Tentang kemadjuan² jang telah ditjapai oleh Uni Sovjet, Pedjabat Presiden Djuanda antara lain berkata :

„Oleh fihak Uni Sovjet kemadjuan ini digunakannja untuk memperoleh kekuatan dalam mengusahakan terpeliharanja perdamaian dunia. Hal ini dapat dibuktikan dari kundjungan Perdana Menteri Chrusjtjov ke Ame-

rika Serikat yang dapat kita sebutkan sebagai salahsatu puntjak usaha kearah perdamaian dunia. Ichtiar² yang tiada henti²nja untuk mendekatkan Rakjat Uni Sovjet dan Rakjat Amerika Serikat dengan melaksanakan penindjauan dan kundjungan setjara timbal-balik, usaha pertukaran dan saling memperkenalkan kebudayaan masing² semuanya merupakan uluran tangan yang banjak menghilangkan rasa permusuhan dan purbasangka yang tidak beralasan dari bangsa yang satu terhadap bangsa yang lain".

Dihubungkan dengan perdjjuangan Rakjat Indonesia untuk kemerdekaan ekonomi sekarang, Presiden Sukarno pernah menulis „... dewasa ini, dimana Revolusi Indonesia meningkat kepada fase sosial-ekonominja, maka beberapa segi dari Revolusi Sosialis Oktober ini masih merupakan sumber-ilham dan sumber-djiwanja" (Sambutan Presiden Sukarno pada 42 tahun Revolusi Oktober).

Dengan kutipan² diatas, saja hanja ingin mengemukakan betapa besarnya pengaruh Revolusi Oktober, dan betapa tepatnja bangsa kita menilai Revolusi itu, jaitu tidak hanja sebagai sesuatu yang hanja bersifat chas Rusia atau chas Uni Sovjet, tetapi sesuatu yang mempunjai arti internasional yang besar, dan malahan mempunjai arti praktis bagi perkembangan revolusioner di negeri kita. Dan seperti sudah dikatakan diatas, maha pemimpin Revolusi Oktober ini adalah Wladimir Iljitj Lenin, yang ulangtahun ke-90 hari lahirnja akan dirayakan diseluruh dunia pada tanggal 22 April jad.

Ada banjak alasan mengapa kita, manusia² Indonesia yang hidup dalam dunia yang sedang beralih dari kapitalisme ke Sosialisme sekarang, dan apalagi yang bertjita² membangun masjarakat sosialis di Indonesia, merasa sangat perlu mengenal Lenin lebih dalam.

Pertama, karena Lenin adalah maha pemimpin daripada Revolusi Sosialis Oktober Besar, suatu revolusi yang untuk pertama kalinja mengubah wadjah dunia,

dari dunia yang tadinja sepenuhnya kapitalis dan feodal, mendjadi dunia yang sebagian sudah sosialis.

Kedua, karena Lenin, adalah pendiri utama dari Uni Sovjet, yang sekarang peranannya sangat penting dalam kehidupan politik dunia, terutama dalam mempertahankan perdamaian dunia dan dalam mendorong pembebasan semua bangsa, dalam mengachiri kolonialisme dan imperialisme.

Ketiga, sebagai orang Indonesia kita merasa lebih perlu mengenal Lenin lebih dalam, karena Lenin adalah pengenalan Indonesia yang baik. Pengetahuannya tentang Indonesia dalam, analisisnya tentang perjuangannya, Rakjat Indonesia sedjak tahun belasan abad ini adalah tepat. Dalam tahun 1913, sebagai salahsatu hasil studinya tentang imperialisme dan masalah nasional, Lenin telah menulis tentang Indonesia dalam artikel yang berjudul *Kebangkitan Asia*. Beberapa tahun kemudian Lenin mengkritik keras kaum sosial-demokrat yang tidak menjetudjui hak menentukan nasib sendiri bagi bangsa-bangsa, dan ia dengan lantang tampil kedepan menyatakan bahwa semua bangsa berhak menentukan nasibnya sendiri, dan khusus mengenai Indonesia dikatakannya, bahwa Indonesia harus bebas dari Nederland. Ini semua terdjadi dalam tahun belasan, jaitu pada waktu kita yang hadir disini belum lahir atau masih pakai tjelana monjet.

Diatas se-gala²nja, bagi kita Rakjat Indonesia sekarang, mengenal Lenin berarti mengenal djalan penyelesaian revolusi Indonesia, revolusi kita sendiri.

Pameran Tentang Lenin yang segera akan saja njatakan dibuka ini adalah satu permulaan dari satu usaha besar, jaitu usaha mengenal Lenin lebih dalam, mengenal karja² dan mengenal sifat² agung daripada maha pemimpin Revolusi Sosialis Oktober Besar 1917 dan pengilham gerakan kemerdekaan nasional yang tiada taranja ini.

Lenin meninggal pada 21 Djanuari 1924 djam 6.50

pagi di Gorki, dekat Moskow. Ia telah lama meninggalkan kita. Tetapi Lenin tidak pernah mati dan tidak akan mati. Ia tetap hidup di-tengah² Rakjat pekerdja dan Rakjat tertindas dari semua benua dan semua warna kulit, dan ia tetap mendjiwai perdjuaan untuk pembebasan, Sosialisme dan perdamaian. Tepat sekali apa jang dikatakan Majakovski dalam sadjaknja tentang Lenin :

Lenin telah hidup,

Lenin masih hidup,

Lenin akan tetap hidup!

Dengan ini saja njatakan pameran dibuka.

Lenin dan Indonesia

(kuliah umum yang disampaikan pada malam peringatan ulangtahun ke-90 harilahir Lenin pada tanggal 21 April 1960 yang diselenggarakan oleh Universitas Rakjat „Djakarta“)

Para saudara dan kawan²!

Malam ini, atas permintaan Direksi Universitas Rakjat, saja akan memberikan kuliah umum tentang *Lenin dan Indonesia* dalam rangka memperingati ulangtahun ke-90 hari lahir Lenin. Hari lahir pemimpin besar ini diperingati oleh umat progresif diseluruh dunia dengan penuh rasa hormat dan terimakasih, dengan tekad untuk lebih banjak beladjar daripadanya, dari karja² dan dari sifat²nja yang agung sebagai manusia dan sebagai pemimpin.

Saja kira tidaklah salah dugaan saja, bahwa pada waktu sekarang masih ada sadja orang² yang djahil dari kalangan bangsa kita yang berkata: „lihat orang² Komunis itu, mereka memperingati hari lahir pemimpin asing“. Apalagi kalau kita ingat, bahwa dalam rangka perang dingin kaum imperialis sampai batas² tertentu, berhasil mengobarkan sovinsisme dan rasialisme disementara kalangan bangsa kita.

Tapi apakah dengan adanja utjapan² dan sindiran² orang² djahil itu, dengan menaiknja semangat sovins dan rasialis disementara kalangan bangsa kita, kita kaum progresif harus mundur dan membiarkan semangat ini tumbuh mendjadi banditisme fasis? Tidak, samasekali tidak! Kita harus melawannja, dan kita harus sedar bahwa dibangkitkannya semangat sovins dan rasialis adalah alamat kebangkrutan lebih djauh dari kaum reaksioner. Mereka sudah tidak mampu lagi menjelimuti kebangkrutannya dengan utjapan² manis ten-

tang „nasionalisme luas” dan „nasionalisme berperikemanusiaan”.

Rasialisme yang sekarang sedang mengamuk di Uni Afrika Selatan bukanlah bukti daripada kekuatan kaum reaksioner disana. Penedjaran² dan pembunuhan² terhadap orang² kulit berwarna disana adalah demonstrasi kegontjangan kedudukan kaum reaksioner berhubungan dengan sedang pasang-naiknja gerakan demokratis revolusioner di Afrika Selatan. Sovinisme dan rasialisme adalah sendjata golongan politik reaksioner yang mata-gelap, yang sudah nekad dan bingung melihat kemandjuaan-kemandjuaan gerakan massa Rakjat yang revolusioner.

Wladimir Iljitj Lenin, sebagaimana djuga Nabi Mahamad, Nabi Isa, Kong Hu-tju dan Buda Gutama, bukanlah orang Indonesia. Wladimir Iljitj Lenin bukan seorang Nabi, tetapi seorang Marxis yang dalam zamanja dengan tekun dan militant meneruskan pekerjaan Marx. Sebagaimana djuga Marx, Lenin tidak hanya berusaha untuk mengerti dunia dan masjarakat, tetapi djuga berusaha untuk mengubahnja. Diseperenam dunia, jaiku di Uni Sovjet sekarang, Lenin berhasil mengubah masjarakat feodal dan kapitalis yang tjelaka menjadi masjarakat sosialis. Dengan ini sekaligus Lenin berhasil memberikan bukti mungkinnja mengubah masjarakat kapitalis menjadi Sosialis. Ini memperkuat kejakinan tentang mungkinnja mengubah dunia Timur dimana Rakjat²nja masih hidup dalam zaman tengah menjadi Timur yang bebas dari Eropa yang kedjam, buas dan djahat, menudju hidup baru yang bahagia.

Wladimir Iljitj dilahirkan pada tanggal 22 April tahun 1870 dikota Simbirsk (sekarang Uljanovsk). Ajahnja, Ila Nikolajewitj Uljanov, adalah seorang penilik sekolah dan kemudian direktur sekolah umum. Setelah menamatkan gimnasium Lenin meneruskan peladjaran-nja ke fakultas hukum, dan dalam tahun 1891 ia lulus

udjian sardjana hukum dengan gemilang. Sedjak masih mahasiswa Lenin sudah giat dilapangan politik. Karena pengetahuannja jang dalam tentang Marxisme ia diakui oleh kaum Marxis Rusia sebagai pemimpin mereka, ia dapat simpati besar dari kaum buruh jang politis madju.

Lenin adalah organisator dan pemimpin besar Partai Komunis Uni Sovjet serta pendiri negara Sovjet, Sosialis, negara tipe baru jang dimulai dengan suksesnja Revolusi Oktober Besar tahun 1917. Tetapi dengan ini tidaklah berarti bahwa warisan ideologi Lenin, kerja² Lenin, hanja berguna bagi orang² Uni Sovjet. Tidak, Leninisme bukanlah sesuatu jang chas Rusia atau chas Uni Sovjet, ia adalah sama universilnja seperti Marxisme.

Leninisme adalah tidak lain daripada Marxisme dari zaman imperialis dan revolusi proletar. Leninisme adalah teori dan taktik² revolusi proletar pada umumnya, teori dan taktik² diktatur proletariat pada khususnya.

Marx dan Engels melakukan kegiatan²nja dalam masa sebelum berkembangnja imperialisme, dalam masa sebelum revolusi proletar mendjadi keharusan praktis jang segera. Tetapi Lenin, murid Marx dan Engels, melakukan kegiatan²nja dalam periode imperialisme jang sudah berkembang, dalam periode revolusi proletar, dimana revolusi proletar sudah menang disatu negeri, sudah menghantjurkan demokrasi burdjuis dan telah masuk kedalam zaman demokrasi proletar. Lenin adalah Marxnja zaman ini, Leninisme adalah Marxismenja zaman ini.

Dengan demikian djelaslah betapa palsu dan menipu-nja mereka jang berbitjara tentang „keusangan Marxisme“. Berkat kekreatifannja, Lenin telah berhasil membikin tetap segarnja Marxisme, sekalipun Marx sendiri tidak hidup dalam zaman imperialisme jang sudah berkembang dan dalam zaman dimana revolusi proletar sudah mendesak dan sudah mendjadi kenyataan. Sedjarah sudah dan sedang membuktikan, bahwa bukannya

Marxisme jang „usang”, tetapi fikiran jang „mengusangkan Marxisme”, itulah jang usang.

Kita kaum Komunis dan orang² progresif lainnja pada waktu sekarang sudah mempunjai kesempatan jang se-luas²nja untuk mengenal Lenin dari karja²nja jang kini sudah mudah didapat ditoko-toko buku dan perpustakaan². Kita kaum Komunis bukanlah orang² jang dalam menentukan politik sudah merasa tjukup kalau sudah membatja koran² progresif, koran² tengah dan koran² kanan. Pada diri kita ada rasa tanggungjawab jang bèsar, jang mengharuskan kita memperlengkapi diri dengan teori² revolusioner dan dengan pengetahuan jang dalam tentang situasi jang kita hadapi, sebagai sjarat² jang tidak boleh tidak, djika kita mau menetapkan politik kita setjara tepat agar menguntungkan Rakjat, tanahair dan umatmanusia. Karja² Lenin adalah sumber² jang paling utama dari mana kita dapat menggali teori² revolusioner jang dapat kita gunakan setjara kreatif untuk memenangkan revolusi Indonesia, untuk mengabdikan diri lebih baik kepada Rakjat kita dan umatmanusia.

Para saudara dan kawan²! Mari kita berkenalan dengan beberapa tulisan Lenin.

Dalam bukunya *Apakah „Sahabat² Rakjat” Itu Dan Bagaimana Mereka Berdjuaug Menentang Kaum Sosial-Demokrat*, jang ditulis dalam tahun 1894, dengan djelas Lenin memaparkan siapa²kah sahabat² Rakjat jang „palsu dan siapa²kah sahabat Rakjat jang sesungguhnya. Dalam tulisannja ini Lenin mengemukakan untuk pertama kali gagasannja tentang persekutuan revolusioner dari klas buruh dan kaum tani sebagai alat pokok untuk menggulingkan kekuasaan tsar, tuantanah² dan burdjuasi. Lenin memastikan bahwa klas buruh Rusia dalam persekutuan dengan kaum tani akan menggulingkan tsar, dan jang kemudian dalam persekutuan dengan massa pekerdja akan mentjapai kehidupan bebas dimana tidak ada tempat lagi bagi penghisapan atas manusia

oleh manusia.

Dalam bukunya *Apa yang Harus Dikerdjakan?*, yang ditulis dalam tahun 1902, Lenin menggariskan rentjana organisasi yang kongkrit untuk membangun Partai Marxis daripada klas buruh. Dalam bukunya ini Lenin menelandjangi habis²an teori „Ekonomisme” dan ideologi oportuniste, ekorisme dan spontanitet. Ia mengemukakan sangat pentingnja teori, sangat pentingnja kesedaran, dan sangat pentingnja Partai sebagai kekuatan pimpinan dari gerakan klas buruh. Partai Marxis, kata Lenin, adalah kesatuan daripada gerakan klas buruh dengan Sosialisme. Dalam buku ini Lenin memaparkan dasar² ideologi daripada Partai Marxis.

Dalam buku *Satu Langkah Madju, Dua Langkah Mundur*, ditulis dalam tahun 1904, Lenin untuk pertama kali dalam sedjarah Marxisme mengolah adjaran tentang Partai sebagai organisasi pimpinan daripada proletariat, sebagai sendjata yang terpenting daripada proletariat, tanpa mana kemenangan tidak akan tertjapai. Dalam buku ini Lenin memaparkan dasar² organisasi daripada Partai Marxis.

Dalam *Dua Taktik Sosial-Demokrasi Dalam Revolusi Demokratis*, yang ditulis dalam tahun 1905, Lenin memaparkan garis baru dalam masalah hubungan antara revolusi burdjuis demokratis dan revolusi sosialis, memaparkan teori baru tentang menghimpun kekuatan² disekitar proletariat, tentang mengachiri revolusi burdjuis untuk perpindahan langsung kerevolusi sosialis, teori daripada revolusi burdjuis demokratis berpindah kerevolusi sosialis. Buku ini sudah memuat unsur² fondamentil daripada teori Lenin tentang mungkinnja Sosialisme menang disatu negeri, sedangkan disemua negeri lainnja masih berkuasa kapitalisme. Buku ini memperkaja Marxisme dengan teori baru tentang revolusi dan meletakkan dasar untuk taktik² revolusioner daripada Partai Bolsjewik yang dengan bantuannja proletariat Rusia telah mentjapai kemenangan atas kapitalis-

me dalam tahun 1917.

Dalam *Imperialisme, Tingkat Tertinggi Kapitalisme* yang ditulis dalam tahun 1916, Lenin membikin analisa Marxis yang diperkuat oleh bukti-bukti tentang imperialisme, menundjukkan bahwa imperialisme adalah tingkat terakhir daripada kapitalisme, bahwa imperialisme adalah kapitalisme yang sedang menudju kehantjuran dan sedang sekarat, bahwa imperialisme adalah malam terakhir mendjelang revolusi sosialis. Dalam bukunya ini Lenin mengembangkan dan melengkapi teorinya tentang kemungkinan kemenangan Sosialisme disatu negeri sendirian. Dengan ini dipatahkanlah sama sekali teori yang mengatakan, bahwa Sosialisme hanya bisa menang djika ada revolusi serentak yang menang digemua negeri. Teori Lenin tentang imperialisme memberi pengertian tentang arti penting dan perspektif gerakan kemerdekaan nasional Rakjat negeri² djadjaan dan tergantung.

Dalam *Tesis April* yang ditulis dalam tahun 1917, Lenin menetapkan bagi Partai Bolsjewik suatu rentjana perdjuaan yang brilian untuk perpindahan dari revolusi burdjuis-demokratis kerevolusi Sosialis. Dengan rentjana perdjuaan ini klas buruh Rusia dibawah pimpinan Partai Bolsjewik dan Lenin berhasil memenangkan Revolusi Sosialis Oktober Besar 1917.

Dalam buku *Negara Dan Revolusi* yang ditulis dalam tahun 1917, Lenin membeberkan inti burdjuis daripada pandangan² kaum oportunis dan anarkis mengenai soal negara dan revolusi. Lenin menghidupkan dan mengembangkan lebih landjut teori Marxis tentang negara, tentang revolusi proletar dan diktatur proletariat, tentang Sosialisme dan Komunisme. •

Dalam bukunya *Tugas² Segera Dari Pemerintah Sovjet* yang ditulis dalam tahun 1918, Lenin mengolah masalah² pokok daripada pembangunan sosialis, perhitungan dan kontrol dalam ekonomi nasional, hubungan-hubungan produksi sosialis yang baru, pengerasan

disiplin kerdja, perkembangan kompetisi sosialis, konsolidasi dan perkembangan kekuasaan proletariat, persekutuan klas buruh dan kaum tani, dan perkembangan demokrasi proletar.

Dalam buku *Komunisme „Sajap-Kiri“*, Suatu Penjakit Kanak² yang ditulis dalam tahun 1920, Lenin dengan djelas membentangkan arti internasional daripada revolusi Rusia, tentang sentralisasi yang kuat dan tentang disiplin sangat keras daripada proletariat sebagai salah² satu sjarat yang pokok buat kemenangan atas burdjuasi, tentang pentingnja beladjar dari pengalaman² revolusioner, tentang pentingnja melawan revolusionerisme burdjuis-ketjil. Dalam bukunya ini Lenin menitikberatkan pada serangannya terhadap „sajap-kiri“ dalam gerakan Komunis sedunia. Setjara populer ia menguraikan strategi dan taktik² Marxis. Saja kira, buku ini adalah salahsatu buku yang paling banjak tjasannya dalam membikin banjak Partai Komunis mendjadi Partai Marxis-Leninis yang sedjati.

Demikianlah setjara sepintas lalu kita telah berkenalan dengan beberapa karja Lenin yang ditulisnya sebelum dan segera sesudah kemenangan Revolusi Sosialis Oktober Besar tahun 1917. Dari buku² yang saja sebutkan diatas kita dapat mempeladjar teori Lenin tentang persekutuan revolusioner klas buruh dan kaum tani, kita dapat mengetahui apa yang mendjadi dasar² ideologi dan organisasi daripada Partai Marxis, teori tentang perpindahan langsung dari revolusi burdjuis-demokratis kerevolusi sosialis, tentang kemungkinan kemenangan Sosialisme disatu negeri, tentang negara, tentang revolusi proletar dan diktatur proletariat, tentang pembangunan Sosialisme, konsolidasi dan perkembangan kekuasaan proletariat serta perkembangan demokrasi proletar.

Tetapi hendaklah pula kita ketahu, bahwa karja² Lenin tidaklah hanja telah sangat memperkaja perbendaharaan ilmu pengetahuan sosial seperti ekonomi-

politik, sosiologi, sedjarah dll., Lenin djuga telah memberi sumbangan banjak pada perkembangan ilmu alam.

Didalam bukunya *Materialisme Dan Empiriokritisisme* jang ditulis dalam tahun 1908 sebagai kritik pada filsafat reaksioner, Lenin memberikan interpretasi filsafat terhadap ilmu pengetahuan alam dan menggariskan apa² sadja jang menjadi haridepannja. Buku ini ditulis oleh Lenin sesudah kegagalan Revolusi Rusia tahun 1905-7, dalam situasi dimana kaum reaksioner menjerang klas buruh dengan kedjamnja, dan bersamaan dengan itu mereka mengadakan serangan² ideologi terhadap Marxisme, dengan mengatakan bahwa Marxisme „sudah usang”. Sementara orang² intelektuil didalam Partai terpengaruh oleh propaganda ideologi reaksioner ini. *Materialisme dan Empiriokritisisme* ditulis oleh Lenin untuk melawan orang² jang „mengusangkar” Marxisme, baik diluar maupun didalam Partai.

Lenin menundjukkan bahwa teori mereka jang mengatakan Marxisme „sudah usang” adalah didiplak dari *George Berkeley* (1684-1753), seorang filosof Inggeris-Irlandia, jang mengadakan bahwa benda² materiil tidak mempunyai wujud sesungguhja dan tidak ada jang ada ketjuali sensasi² dalam fikiran kita; didiplak dari filosof Djerman, *Immanuel Kant* (1724-1804), jang mengadakan bahwa kita tidak bisa mempunyai pengetahuan tentang „benda²-dalam-dirinja-sendiri”, jang misterius dan tidak diketahui; dan didiplak dari sardjana dan filosof Austria, *Ernst Mach* (1838-1916), jang mengadakan bahwa tubuh² tidak lain adalah „susunan² daripada sensasi²”. Menurut Lenin tidak ada jang dapat mendorong kemadjuan ilmu pengetahuan setjara hebat selain daripada filsafat materialisme. Kesimpulan Lenin ini sudah, sedang dan terus akan dibuktikan kebenarannja.

Rahasia kemadjuan ilmu pengetahuan di Uni Sovjet adalah terutama karena para sardjana Sovjet didjiai

oleh fikiran² Lenin. Sputnik², roket² bertingkat banjak, foto² tentang bagian bulan jang tidak kelihatan, dan kemadjuan² lainnja dari Uni Sovjet dilapangan ilmu dan teknik adalah karena diilhami oleh Lenin. Lenin telah ambil bagian jang sangat penting tidak hanja dalam mengubah masjarakat lama mendjadi masjarakat baru, tetapi djuga dalam mengubah alam supaja berguna dan makin lama makin banjak gunanja bagi umat-manusia.

Para satudara dan kawan² ! Demikianlah kita kenal setjara sepintas lalu Lenin sebagai pengubah masjarakat dan pengubah alam.

Seorang pengenalan Lenin dari dekat, jaitu N. Gorbunov, menulis bahwa „Salahsatu sifat jang paling mengagumkan dari otak serba mentjakup dari Lenin itu ialah ketjakapannja untuk mengikuti setjara seksama, bahkan tanpa meninggalkan kantornja, denjut kehidupan tidak sadja di Rusia, tetapi djuga diseluruh dunia. Ia memiliki ketjakapan untuk mengetahui gejala² jang tidak tampak dimata orang² lain dan untuk setjara tepat dan tjepat mengetahui perubahan² se-ketjil²nja dalam imbang-an kekuatan² klas”. Lenin bisa demikian bukanlah karena ia seorang „ahli nudjum”, tetapi karena Lenin senantiasa berhubungan dengan banjak organisasi dan orang, karena ia mempunyai pandangan dunia jang tepat dan kemauan jang keras.

Diantara hadirin tentu ada jang bertanja : djika demikian apakah pengetahuan Lenin tentang Indonesia, tentang kita ? Ja, tentang inilah saja ingin meneruskan kuliah saja.

Lenin mempunyai pengetahuan jang baik tentang Indonesia. Tentang ini banjak orang jang tidak mengetahuinja. Untuk mengetahui praktek² pendjadjahan di Indonesia, Lenin antara lain membatja tulisan Multatuli *Max Havelaar*, jang memang adalah sebuah buku jang dengan sangat kuat dan terperintji menelاندjangi kehidupan kolonial jang biadab di Indonesia. Ketika

Lenin mempersiapkan bukunya *Imperialisme, Tingkat Tertinggi Kapitalisme*, yang ditulis dalam tahun 1916, buku Multatuli ini dibatjanja kembali. Tetapi djanganlah dikira bahwa Lenin mengenal Indonesia baru dalam tahun 1916. Dalam tahun 1916 ini Lenin bukan hanya sudah mengenal Indonesia, tetapi djuga sudah mengetjam kaum sosial-demokrat Belanda yang tidak menjetudjui prinsip menentukan nasib sendiri bagi bangsa², dan ia menuntut Indonesia lepas dari Belanda.

Lenin sudah mengenal Indonesia dengan baik dalam tahun 1913, djadi pada masa kita yang hidup sekarang belum lahir atau sudah lahir tetapi belum mengerti apa yang sekarang kita namakan „perdjjuangan untuk kemerdekaan nasional“, sesuatu yang pada waktu itu sudah dimengerti baik oleh Lenin.

Para saudara dan kawan²!

Sebuah tulisan pendek oleh Lenin dimuat dalam *Pravda* tg! 7 Mei 1913, yang berkepalanya *Kebangkitan Asia* telah mengungkapkan suatu hal yang sangat penting, jaitu adanya hubungan yang erat antara pemimpin besar ini dengan Indonesia dan dengan Asia. Dalam tulisan yang hanya dua halaman buku itu, Lenin mendjelaskan bahwa sesudah gerakan tahun 1905 di Rusia, revolusi demokratis telah menjebar keseluruh Asia.

„Suatu perkembangan yang penting“, tulis Lenin, „jalah penjebaran gerakan demokratis revolusioner ke Hindia Belanda, ke Djawa dan ke-koloni² Belanda lainnja dengan penduduknja kira² 40 djuta“.

Gerakan revolusioner demokratis di Indonesia menurut Lenin dilakukan, *pertama*, oleh massa Rakjat, dimana diantaranya telah bangun suatu gerakan nasionalis Islam. *Kedua*, oleh kaum intelektual yang dilahirkan oleh perkembangan kapitalisme. *Ketiga*, oleh orang² Tionghoa yang lumayan djumlahnja di Djawa dan pulau² lain, yang membawa gerakan revolusioner dari Tionghok.

Apa yang ditulis Lenin diatas adalah sepenuhnya be-

nar. Memang pada awal abad ke-20 massa Rakjat Indonesia mulai mengorganisasi diri dalam serikatburuh², diantaranya *VSTP* (*Verëeniging van Spoor en Tramweg Personeel*, didirikan tahun 1908) dan dalam organisasi politik *Serikat Islam* (didirikan tahun 1912) yang mempunyai pengikut massa revolusioner yang luas sampai ke-desa². *VSTP* dan *Serikat Islam* ini dalam perkembangan selanjutnja mendjadi tempat² kegiatan yang utama dari kaum Marxis yang tergabung dalam *ISDV* (*Indische Sociaal Democratische Vereeniging*, didirikan tahun 1914). *VSTP* dan Sajak Kiri dari *Serikat Islam* kemudian mendjadi barisan massa yang teguh berdiri dibelakang kaum Marxis, dibelakang *ISDV* yang dalam tahun 1920 berganti nama mendjadi *Perserikatan Komunis India*, dan kemudian mendjadi *Partai Komunis Indonesia*. Djadi, Lenin adalah sepenuhnya benar ketika ia dalam tahun 1913 menulis bahwa di Indonesia massa Rakjat telah ambil bagian aktif dalam gerakan demokratis revolusioner.

Perkembangan kapitalisme imperialis di Indonesia, jaitu pada achir abad ke-19 dan permulaan abad ke-20 memerlukan adanya sedjumlah intelektuil dari kalangan bangsa Indonesia untuk bekerdja pada kantor² pemerintah kolonial, kantor² dagang dan perkebunan² asing dengan upah yang lebih murah daripada upah yang harus diberikan kepada tenaga² yang didatangkan dari Eropa. Sebagian dari kaum intelektuil ini mempeladjar perdjuangan kemerdekaan bangsa² lain. Mereka mendjadi sadar akan nasib bangsanja yang tidak duduk sedjadar dengan bangsa² lain, malahan dihina dan diindjak² oleh kaum kolonialis. Kaum intelektuil yang sadar ini diwakili antara lain oleh tokoh² nasional seperti *Dr. Wahidin Sudirohusodo*, *Dr. Abdul Rivai*, *Raden Adjeng Kartini*, *Dr. Tjipto Mangunkusumo*, *Dr. G.S. S.J. Ratulangi*, *Ki Hadjar Dewantoro*, *Douwes Dekker* dll. Atas kesedaran dan keinginan untuk hidup sedjadar dengan bangsa² lain, mereka mengorganisasi diri,

mula² dalam organisasi² yang samar² tudjuan politiknya seperti *Budi Utomo* yang didirikan dalam tahun 1908 dibawah pimpinan Dr. Wahidin, makin lama makin terang tudjuan untuk Indonesia merdeka seperti *Indische Partij* yang didirikan dalam tahun 1913 dibawah pimpinan Ki Hadjar Dewantoro, Tjipto Mangunkusumo dan Douwes Dekker. Yang paling maju diantara kaum intelektual Indonesia menggabungkan diri dalam ISDV, yaitu organisasi kaum Marxis yang pertama di Indonesia, dimana tergabung intelektual² Marxis Indonesia dan Belanda. Dengan demikian, Lenin adalah sepenuhnya benar ketika ia dalam artikelnya tahun 1913 itu menulis bahwa juga kaum intelektual di Indonesia sudah ambil bagian dalam gerakan demokratis revolusioner pada awal abad ini.

Adalah tidak mungkin dibantah, bahwa revolusi demokratis Tiongkok dibawah pimpinan Dr. Sun Jat Sen dalam tahun 1911 telah membawa pengaruh pada sebagian orang² Tionghoa yang bertempat tinggal di Indonesia, telah mengubah sikap mereka dari pasif menjadi aktif dalam soal² politik dan meyakinkan mereka akan benarnya gerakan kemerdekaan Indonesia. Bukanlah sesuatu yang kebetulan bahwa tidak sedikit orang Tionghoa yang membantu gerakan nasionalis dan gerakan progresif, baik setjara diam² maupun setjara sembunyi². Bukanlah setjara kebetulan bahwa banyak pemimpin gerakan kemerdekaan, diantaranya almarhum Dr. Tjipto Mangunkusumo, mempunyai sahabat² yang setia dari kalangan orang² Tionghoa. Bukanlah sesuatu yang kebetulan bahwa banyak orang Tionghoa ambil bagian aktif dalam pemberontakan Rakjat tahun 1926. Bukanlah sesuatu yang kebetulan bahwa pada saat² kaum militeris Jepang sedang ber-siap² untuk menduduki Indonesia, *Partai Tionghoa Indonesia* bergandengan tangan sangat erat dengan *Partai Gerindo* (Gerakan Rakjat Indonesia) dan partai² demokratis lainnya dalam mengadakan kampanye melawan militerisme Jpe-

pang dan membela demokrasi. Hanja orang² sovini² dan mereka jang tidak sungguh² mempeladjar² sedjarah perdjua²ngan Rakjat Indonesia jang dengan tidak tahu malu berani berkata bahwa orang² Tionghoa di Indonesia tidak pernah mempunjai peranan jang positif dalam perdjua²ngan kemerdekaan Rakjat Indonesia. Djadi, Lenin jang menulis tentang peranan orang² Tionghoa dalam gerakan demokratis revolusioner di Indonesia adalah sepenuhnya benar.

Salahsatu perkembangan chas daripada massa pra-revolusioner di Indonesia, tulis Lenin, ialah ketjepatan jang mengagumkan daripada pembentukan partai² dan perkumpulan-perkumpulan. Memang, awal abad ke-20 di Indonesia adalah ditandai oleh tumbuhnja partai² dan organisasi² massa dengan sangat tjepat dan Rakjat Indonesia mendjadi biasa dengan adanya rapat² umum dimana mereka mendengar pidato² menentang kolonialisme. Kenjataan² ini besar pengaruhnja pada perkembangan selandjutnja. Kehidupan berpartai dan berorganisasi setjara revolusioner sudah mempunjai tradisi jang lama di Indonesia, dan hal ini telah membantu menggagalkan kaum militeris Djepang dalam menghentikan kegiatan² partai² dan organisasi² Rakjat selama pendudukannja dalam perangdunia, kedua, dan kenjataan ini pula jang membikin gerakan demokratis di Indonesia tidak terhantjurkan oleh kekuatan reaksioner jang manapun.

Lenin menjimpulkan bahwa „Kapitalisme dunia dan gerakan di Rusia tahun 1905 pada achirnja telah membangunkan Asia. Ratusan djuta mereka jang di-indjak² dan hidup dalam kegelapan telah bangun dari kemandegan zaman tengah menudju hidup baru dan bangkit berdjua²ng untuk hak² manusia jang elementer dan demokrasi”. Indonesia tidak hanja salahsatu bukti, daripada kebenaran kesimpulan Lenin ini, tetapi djuga salahsatu bahan pertimbangan jang membikin Lenin sampai pada kesimpulan ini.

Lenin djuga mengatakan, bahwa pertumbuhan hebat gerakan kemerdekaan diikuti dengan perhatian dan inspirasi oleh kaum buruh di-negeri² jang madju. Dan kaum burdjuis Eropa, karena takut pada gerakan buruh jang hebat, mentjari bantuan pada kekuatan² reaksi, militerisme, klerikalisme dan obskurantisme. „Tetapi”, kata Lenin, „proletariat negeri² Eropa dan demokrasi muda di Asia, dengan pertjaja penuh pada kekuatannya dan pertjaja teguh pada massa, sedang madju untuk menggantikan tempat daripada burdjuasi jang dekaden dan sekarat ini”.

Dengan sangat tepat dan sangat mendjiwai Lenin menutup tulisannya tsb. dengan kalimat : „Kebangkitan Asia dan permulaan perdjjuangan untuk kekuasaan oleh proletariat jang madju di Eropa adalah simbul daripada taraf baru dalam sedjarah dunia jang mulai pada awal abad ini”.

Sebelas hari kemudian, jaitu pada tgl. 18 Mei 1913 muntjul lagi tulisan Lenin dalam *Pravda* jang berkepala *Eropa Jang Terbelakang Dan Asia Jang Madju*. Dalam artikelnja ini Lenin antara lain menulis, bahwa „Eropa jang madju adalah dikomando oleh burdjuasi jang menjokong segala sesuatu jang terbelakang” dan „Di Eropa jang ‘madju’, klas satu²nja jang madju adalah proletariat. Sebaliknja, burdjuasi sebagaimana adanya, siap untuk kekedjaman, kekuasaan dan kedjahatan tanpa batas untuk mempertahankan perbudakan kapitalis jang sedang sekarat”. Pada penutup tulisannya tsb. Lenin mengatakan kejakinannya, bahwa ratusan djuta kaum pekerdja di Asia mempunjai sekutu jang dapat dipertjaja dalam proletariat semua negeri jang sudah madju. „Tidak ada kekuatan didunia jang dapat menjegah kemenangannya, jang akan membebaskan kedua²nja, Rakjat² Eropa dan Rakjat² Asia”, demikian Lenin.

Djika Lenin dalam tahun 1913 membikin tulisan² tentang Indonesia dan Asia bukanlah sesuatu jang ke-

betulan, tetapi adalah hasil daripada studinja jang dalam tentang imperialisme dan masalah nasional. Dalam tahun² 1913-1914 Lenin menjelesaikan program Marxis mengenai masalah nasional jang dikemukakannja dalam tulisannja *Masalah Nasional* (1913) dan *Hak Bangsa² Untuk Menentukan Nasib Sendiri* (1914).

Lenin adalah kampiun daripada pembebasan tanah djadjahan dan semua Rakjat jang tidak diperlakukan sederadjat. Bagi Lenin, pembebasan tanah² djadjahan adalah pelaksanaan hak bangsa-bangsa untuk menentukan nasib sendiri. Lenin adalah penentang jang keras dari kaum sosial-demokrat jang menentang hak untuk menentukan nasib sendiri. „Orang² Eropa sering lupa“, tulis Lenin, „bahwa Rakjat² tanah djadjahan pun merupakan nasion², tetapi membiarkan kelupaan ini berarti membiarkan sovisme“. Dalam salahsebuah artikelnja jang ditulis dalam tahun 1916 Lenin dengan tegas menulis : „Kami menjetudjuj lepasnja Hindia Belanda dan kaum sosial-demokrat Belanda harus pula menjetudjuinja“.

Lenin mempunyai konsepsi jang djelas dan pendirian jang konsekwen mengenai apa jang dinamakan „menentukan nasib sendiri bagi bangsa²“. Mengenai ini antara lain dikatakannja, bahwa „djika kita mau memahami arti menentukan nasib sendiri bagi bangsa², bukan dengan ber-main² dengan definisi² juridis, bukan dengan 'mengarang sendiri' definisi² jang abstrak, tetapi dengan menjelidiki sjarat² sedjarah dan ekonomi gerakan² nasional, maka kita tidak boleh tidak tentu sampai kepada kesimpulan bahwa hal menentukan nasib sendiri bagi bangsa² berarti memisahkan diri dilapangan politik bagi bangsa² ini dari pergaulan hidup nasional asing, berarti membentuk negara nasional jang merdeka“ (Lenin dalam *Hak Bangsa² Untuk Menentukan Nasib Sendiri*, halaman 8; Jajasan „Pembaruan“). Selandjutnja dikatakannja, bahwa „Persamaan hak jang penuh bagi semua bangsa; hak bangsa² untuk menentu-

kan nasib sendiri: penggabungan kaum buruh semua bangsa — ini pengalaman nasional yang diadjarkan oleh Marxisme, pengalaman seluruh dunia....." (dalam buku yang sama, halaman 64).

Dari uraian singkat diatas djelaslah betapa dalamnja pengertian Lenin tentang perkembangan gerakan revolusioner di Asia, termasuk Indonesia.

Semua ramalan Lenin pada awal abad ke-20 sekarang sudah mendjadi kenyataan. Lebih sepertiga umatmanusia didunia, tersebar di Eropa dan Asia sudah membebaskan diri dari burdjuasi Eropa yang kolot, kedjam, buas dan djahat itu. Uni Sovjet yang dalam tahun 1913 belum ada, dan baru didirikan dibawah pimpinan Lenin dalam tahun 1917, sekarang berdiri dibarisan paling depan daripada kubu Sosialis yang muda dan gagah perkasa.

Kebebasan Indonesia dari Nederland, yang djuga dituntut oleh Lenin, sudah mendjadi kenyataan sedjak tahun 1945.

Asia sekarang bukan hanya sudah bangkit tetapi djuga sudah membangkitkan.

Kira² separoh umatmanusia di Asia sudah hidup di negeri² Sosialis, jaitu di Republik Rakjat Tiongkok, Republik Demokrasi Vietnam, Republik Rakjat Demokratis Korea dan Republik Rakjat Mongolia. Belum lagi yang hidup di Republik² Asia dari Uni Sovjet. Revolusi² di Asia mempunyai pengaruh yang sangat dalam pada perdjjuangan² kemerdekaan nasional di Afrika dan Amerika Latin. Sekarang bukan hanya Rakjat² Asia dan Rakjat² Timur lainnja mempunyai sekutu yang dapat dipertjaja dalam proletariat negeri² Eropa, tetapi proletariat negeri² Eropa mempunyai sekutu yang tidak kalah terpertjajanja dalam Rakjat² pekerdja di Asia, Afrika, dan Amerika Latin. Dan kedua kekuatan ini mempunyai sekutu yang paling terpertjaja dalam kubu Sosialis yang dipelopori oleh Uni Sovjet. Persekutuan dari tiga kekuatan progresif ini adalah tak-terkalahkan.

Kubu pertahanan burdjuasi jang ngotot mempertahankan segala jang kolot, tetap ingin meneruskan kekedjamaan, kebuasan dan kedjahatan, bukanlah kubu pertahanan jang kuat. Ia pasti akan berantakan dengan adanja serbuan umum dari semua kekuatan progresif dan dari semua pendjuru seperti jang sedang berlangsung sekarang.

Sedjak awal abad ke-20 Lenin telah menundjukkan perhatiannja dan pengetahuannja jang dalam tentang perdjjuangan revolusioner Rakjat Indonesia. Sekarang timbul pertanyaan, apakah kaum revolusioner Indonesia, terutama kaum Komunis, sudah tjukup mempunjai perhatian dan pengetahuan mengenai adjaran² Lenin.

Sebelum revolusi Agustus 1945 kaum Komunis Indonesia boleh dibilang belum mengenal karja Lenin. Selagi Indonesia didjadjah oleh kaum kolonialis Belanda, mungkin ada beberapa buah tulisan Lenin dalam bahasa Belanda atau Djerman ditangan beberapa orang. Tetapi tulisan² ini tidak diterdjemahkan dan disimpan di-tempat² jang tersembunji sehingga praktis tidak berguna untuk gerakan revolusioner. Diperpustakaan Museum Djakarta tertjatat, bahwa buku Lenin *Negara Dan Revolusi* (dalam bahasa Djerman) masuk perpustakaan tsb. dalam tahun 1919, sedangkan *Imperialisme, Tingkat Tertinggi Kapitalisme* (dalam bahasa Perantjis) dalam tahun 1925 dan *Komunisme „Sajap-Kiri“*, *Suatu Penyakit Kanak*² (dalam bahasa Djerman) dalam tahun 1926. Pemindjam² buku² ini dengan sendirinja mendapat perhatian khusus dari Dinas Polisi Rahasia Belanda.

Sesudah kegagalan pemberontakan tahun 1926-1927, jaitu sesudah PKI mendjadi Partai terlarang, dan apalagi selama pendudukan Djepang dalam perang dunia kedua, pemasukan buku² Lenin dari luarnegeri ke Indonesia mendjadi lebih sukar lagi atau tidak mungkin samasekali.

Baru sesudah berdiri Republik Indonesia dalam bulan

Agustus 1945, oleh kawan² bekas tahanan politik Belanda yang pulang dari Australia, dibawa masuk tulisan² Lenin dalam bahasa Inggris ke Indonesia. Djuga kawan-kawan yang pulang dari negeri Belanda membawa tulisan-tulisan Lenin dalam bahasa Belanda. Selama Revolusi 1945-1948 tulisan-tulisan Lenin seperti *Negara, Negara Dan Revolusi, Komunisme „Sajak-Kiri“*, *Suatu Penyakit Kanak²*, *Apa Jang Harus Dikerdjakan?* dan lain² dibatja hanya dikalangan pemimpin² Partai yang mengerti bahasa Inggris atau Belanda. Djadi, yang dapat membuatja umumnja ialah kawan² yang berasal dari inteligensia, sedangkan kawan² yang berasal dari Rakjat pekerdja umumnja tidak mengerti atau tidak mengerti baik kedua bahasa itu.

Soal menterdjemahkan tulisan Lenin tidak mendapat perhatian pimpinan Partai ketika itu. Kawan² yang memiliki buku² Lenin dalam bahasa asing tidak mempe-
lajari setjara mendalam buku² tsb., umumnja malas beladjar, atau mengatakan „sudah pernah membuatja dan sudah mengerti“. Sebaliknya kader² dari kalangan Rakjat pekerdja yang radjin beladjar dan sungguh² „membutuhkan Lenin“ umumnja tidak menguasai bahasa buku² itu. Pendeknja, pada waktu itu „Revolusi tanpa Lenin“, walaupun buku² Lenin sudah ada. Maka itu tidaklah begitu mengherankan, bahwa revolusi 1945-1948 mengalami kegagalan, berachir dengan kontra-revolusi pemerintah Hatta pada achir tahun 1948.

Hatta tidak berhasil membasmi PKI. PKI kembali mendapatkan legalitetnja, berkat prestise PKI menaik tinggi karena perlawanannja terhadap tentara kolonial Belanda, sedangkan martabat Hatta sedang menurun dimata Rakjat karena membikin persetudjuan KMB yang chianat dengan Belanda. Walaupun PKI kehilangan banjak pemimpinnja akibat teror putih, dalam waktu singkat, jaitu selama tahun 1950 sampai awal 1951 PKI berhasil menjusun organisasinja kembali dan mereorganisasi Komite Centralnja.

Kuatir akan perkembangan baru dari PKI, dalam bulan Agustus 1951 Pemerintah Sukiman jang reaksioner mengadakan razzia terhadap PKI dan organisasi² massa revolusioner. Ribuan Komunis dan demokrat dimasukkan didalam pendjara dengan tuduhan mau menggulingkan pemerintah jang sah dengan kekerasan. Tetapi inti pimpinan tidak tertangkap, dan dalam keadaan jang sangat sulit itu pemimpin² PKI jang tidak tertangkap membulatkan tekad untuk mempeladjadi Lenin dengan sembojan : *hanja dengan bantuan adjaran² Lenin razzia anti-Komunis ini dapat dikalahkan, dan hanja dengan bantuan adjaran² Lenin perkembangan selandjutnja bisa dipimpin lebih baik oleh Partai*. Tulisan-tulisan Lenin, walaupun masih dalam bahasa asing, dipeladjadi dengan seksama. Titikberatnja ialah mempeladjadi tulisan Lenin jang membeberkan setjara populer strategi dan taktik Marxis, jaitu buku *Komunisme „Sajap-Kiri“*, *Suatu Penyakit Kanak²*, dan tulisan² Lenin tentang Partai Komunis dan tentang persekutuan buruh dan tani. Kemudian terbuktiilah, bahwa „beladjar Lenin“ selama dalam persembunjan tidak hanja sangat membantu dalam menjatuhkan pemerintah Sukiman jang reaksioner, tetapi djuga dalam menentukan sikap terhadap pemerintah Wilopo jang menggantikan pemerintah Sukiman.

PKI menjokong Pemerintah Wilopo dan sedjak pemerintah Wilopo ini perkembangan politik di Indonesia boleh dikatakan pada pokoknja kekiri. Ide menjokong pemerintah nasionalis, tanpa ikut didalamnya orang Komunis, tidak pernah terfikir oleh pimpinan PKI sebelumnya. Kawan² jang dipendjarakan oleh pemerintah Sukiman ber-angsur² dilepaskan oleh Pemerintah Wilopo, tanpa seorangpun tjukup beralasan untuk didapatkan kemuka pengadilan. Pekerdjaan membangun Partai kembali dan pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani mendapat kemadjuan² penting. Sangat terasa bahwa „dengan Lenin“ sesuatu bisa berdjalan lebih baik.

Sedjak tahun 1951 dimulailah dengan kesungguhan menterjemahkan karya² Lenin kedalam bahasa Indonesia, dimulai dengan *Komunisme „Sajak-Kiri“*, *Suatu Penyakit Kanak²*, *disusul oleh Negara, Dua Taktik Sosial-Demokrasi Didalam Revolusi Demokratis, Apa Jang Harus Dikerdjakan?*, *Dari Mana Dimulai?*, *Hak Bangsa² Untuk Menentukan Nasib Sendiri, Kepada Kaum Miskin Desa, Sosialisme Dan Perang, Tesis April, Marxisme Dan Revisionisme*, dll.

Lenin dimasa hidupnya, jaitu sedjak awal abad ke-20, sudah menunjukkan adanya perhatiannya dan pengertiannya jang dalam tentang gerakan revolusioner Indonesia. Ada hubungan mesra antara Lenin dan Indonesia.

Lenin sekarang sudah tidak ada lagi, dengan sendirinya Lenin tidak dapat lebih mempererat hubungan lama jang sudah ada itu. Satu²nja jang dapat melakukan ini ialah kaum Komunis Indonesia, dengan djalan lebih banyak mempelajari Lenin, mempelajari teorinya dan sifat²nja jang agung sebagai pemimpin klas buruh Internasional, sebagai sardjana, sebagai negarawan dan sebagai manusia. Untuk ini harus banyak tulisan² Lenin diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, harus diadakan kampanye² mempelajari tulisan² tertentu dari Lenin. Kaum Komunis Indonesia sudah berbuat untuk ini, tetapi jang harus diperbuatnja adalah lebih banyak lagi.

„Dengan Lenin“ segala kesulitan akan dapat diatasi, keadaan akan berdjalan lebih baik; sedangkan „tanpa Lenin“ jang mudah akan mendjadi sulit, keadaan jang baik akan mendjadi buruk.

3142-b

AIDIT, D[ipa] Nusantara]

Lenin dan Indonesia.

T 321.8404/Aid/L

483/11	5 DJN. 1963	<i>St. Rnd</i>
10420/11	19 NOP. 1964	<i>Wono</i>

3142-b

T
321.8404
Aid
L

10.244/
Rp. 3,50
MKP5